

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting untuk memajukan bangsa maka dari itu guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap ataupun perilaku yang diperankan oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan Abdul Aziz menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian (Aziz, 2010: 130).

Pendapat lain mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar pendidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Aziz, 2010: 135).

Pendidikan islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin dan mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah SWT (Arifin, 2007: 112). Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Pendidikan Islam adalah sebagai proses bimbingan (pimpinan,tuntunan,usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran,perasaan,kemauan.intuisi) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat pelengkapanya yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan agama adalah suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian, cerdas, trampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama. Selanjutnya pendidikan agama adalah suatu usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspeknya dijiwai oleh ajaran agama (Zakiyah, 2009: 23).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2008: 65).

Karena itu materi pendidikan agama islam yang diajarkan kepada peserta didik memiliki standar kompetensi yang sama bagi seluruh peserta didik di indonesia. Dengan demikian, merupakan hal yang logis dan seterusnya apabila pendidikan agama islam juga mendapatkan perilaku yang sama. Problem adalah “masalah atau persoalan” jadi yang dimaksud problematika adalah masih menimbulkan perdebatan yang harus dipecahkan (Bambang, 2014: 402). Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan (Syukir, 2013:65).

Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapa dengan kenyataan. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya (Heri, 2014: 116).

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalanya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (*raw input*), instrumen dan lingkungan (Heri, 2014: 116).

Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh bertujuan untuk menambahkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dlam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan, pribadi, bermasyarakat,berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Zakiah, 2008: 12).

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam maka diharapkan akan menjadi lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. MTs Sunan Gunung Jati Kabuh merupakan lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan proses pendidikannya juga memberikan pendidikan akhlak kepada siswanya yang termuat dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari struktur kurikulum PAI yang ada di MTS Sunan Gunung Jati Kabuh yang dijabarkan meliputi materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan SKI. Akan tetapi pada proses pembelajaran PAI ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yang disampaikan, ini dapat diindikasikan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar ada beberapa siswa yang nampak ketakutan ketika membaca ayat Al-Qur'an dikarenakan mereka belum lancar bahkan ada beberapa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam proses pembelajaran kebanyakan guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, hal ini yang menjadikan salah satu problem siswa tidak memperhatikan ketika waktu pembelajaran. Penelitian terdahulu 1) Rosma Yanti judul skripsi "Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh". Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan menulis tulisan berbahasa Arab, masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa belum terlalu memahami materi keseluruhannya, serta guru jarang menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Rosma Yanti ini menekankan penelitian pada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI. 2) Rahmadi, skripsi yang berjudul "Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya". Hasil penelitian disimpulkan bahwa problem yang dihadapi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran adalah bagaimana menyesuaikan antara materi dengan metode yang pas agar dalam penyampaianya dapat terlaksana secara maksimal. Metode-metode yang telah direncanakan ternyata tidak dapat digunakan secara maksimal karena alokasi jam belajar

yang sangat sedikit, sehingga sebagai solusinya guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Materi baca al-Quran menjadi masalah terbesar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6, hal ini karena kurangnya pembiasaan bagi siswa untuk membaca al-Quran. Kelengkapan media yang sangat minim menjadikan guru LL hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media belajar. Kurangnya kemampuan guru dalam mengatur kelas, menjadikan suasana belajar yang kurang menarik sehingga minat belajar siswa tidak dapat dipertahankan untuk mengikuti proses pembelajaran hingga membuat siswa terlihat bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Rahmadi ini menekankan penelitian pada metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI. 3) Yepi Juniarni, skripsi berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma dan Cara Mengatasinya”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma, yaitu diantaranya: kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan anak serta waktu yang tersedia bimbingan di sekolah sangat singkat sekali, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sumber belajar yang tersedia yakni buku-buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, terutama bahan materi pelajaran dan buku-buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa. *Kedua*, Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma adalah kurangnya semangat siswa untuk belajar yang lebih baik, sehingga pesan dan informasi yang diberikan kepada mereka kurang diserap dengan baik. *Ketiga*, Upaya guru mengatasi penyebab rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma, selain diberi penjelasan materi di kelas, siswa juga diberi tugas latihan untuk dikerjakan di rumah serta bimbingan dan arahan, sehingga siswa mau membaca dan mempelajari kembali yang telah disampaikan di kelas. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Yepi Juniarni ini menekankan penelitian pada kendala penyebab rendahnya kualitas pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh Jombang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang disampaikan
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Beberapa siswa ketakutan ketika membaca ayat Al Quran dikarenakan belum lancar bahkan belum bisa membaca Al Quran
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi kebanyakan guru PAI hanya menggunakan metode ceramah.

C. Fokus Penelitian

Agar permasalahan yang diteliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang diteliti maka penulis memfokuskan masalah pada problematika pembelajaran PAI yakni pada pemilihan metode yang tepat ,membangkitkan minat belajar dan upaya mengatasi masalah tersebut siswa di kelas VII MTs Sunan Gunung Jati Kabuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh?
2. Apa saja problematika Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh
2. Untuk mendeskripsikan problematika Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh.
3. Untuk mendeskripsikan upaya dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Gunung Jati Kabuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai wacana dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Sekolah

Sebagai wacana dan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk penulis sebagai bekal untuk